

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa dengan beberapa persamaan dan perbedaan pada objek yang diteliti. Berikut adalah telaah hasil penelitian terdahulu.

2.1.1 Yudasella & Krisnawati (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan dan tingkat perilaku konsumtif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik simple random sampling pada 400 siswa SMA di Kota Bandung. Menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan siswa SMA di Kota Bandung tergolong sedang yaitu 60,37% dan tingkat perilaku konsumtif tergolong rendah yaitu 49,69%. Literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Topik yang dibahas sama, yakni literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.
2. Menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya:

1. Pada penelitian sebelumnya menggunakan 400 siswa sebagai sampling, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan mahasiswa Gen Z berpenghasilan sebagai sampling.
2. Pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik simple random sampling sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu purposive sampling .

2.1.2 Annafila & Zuhroh (2022)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif *online shopping* mahasiswa.” Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif *online shopping* bagi mahasiswa program studi psikologi UNIRA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* dengan penyebaran kuisisioner yang berjumlah 109 responden dari 343 populasi mahasiswa program studi psikologi UNIRA. Hasil ditunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh pada perilaku konsumtif

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Membahas kontrol diri terhadap perilaku konsumtif
2. Menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya :

1. Pada objek penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa sebagai sampling, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu mahasiswa yang berpenghasilan .
2. Pada penelitian sebelumnya menggunakan *online shopping*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *fintech/e-wallet*.

2.1.3 Nainggolan (2022)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Penggunaan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi PT Pertamina Balikpapan.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linear berganda pada 100 pekerja. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, sedangkan penggunaan *e-money* berpengaruh positif. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Keduanya meneliti pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif.
2. Keduanya meneliti pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya :

1. Pada penelitian sebelumnya objek penelitian adalah pekerja industri, sedangkan penelitian ini berfokus pada Generasi Z di Surabaya.
2. Pada penelitian sebelumnya *e-money* digunakan sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan fintech sebagai variabel moderasi.

2.1.4 Abdullah *et al.* (2022)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas majalengka.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan dan kemandirian pengendalian perilaku konsumtif pada mahasiswa ekonomi dan bisnis universitas majalengka. Penelitian ini menggunakan

metode deskriptif, populasi penelitian ini berjumlah 100 responden melalui penyebaran kuisioner. Teknik sampling yang digunakan non probability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan berkolerasi negatif terhadap perilaku konsumtif.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Keduanya meneliti literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.
2. Menggunakan 100 responden melalui penyebaran kuisioner.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya :

1. Pada penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas majalengka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mahasiswa yang berpenghasilan.

2.1.5 Rahmawati & Putri (2023)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi universitas panca sakti bekasi.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif Angkatan 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan ekonomi 2020 dengan jumlah 140 mahasiswa. Pengambilan sampel sebanyak 58 mahasiswa menggunakan random sampling. Metode pengumpulan data dengan penyebaran kuisioner menggunakan google form. Teknik analisis data yang digunakan adalah asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif,

kontrol diri tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh pada perilaku konsumtif mahasiswa Angkatan ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi Angkatan 2020.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Keduanya membahas literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif.
2. Menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Pada penelitian sebelumnya menggunakan 140 responden mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 100 responden Generasi Z yang berpenghasilan.
2. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Generasi Z yang berpenghasilan.

2.1.6 Mengga *et al.* (2023)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh literasi keuangan, *e-money*, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi universitas kristen indonesia toraja.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh literasi keuangan, *e-money*, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini menggunakan 446 mahasiswa aktif prodi manajemen angkatan 2020 sebagai populasi.

Menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *e-money* tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan gaya hidup dan kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Keduanya membahas literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif
2. Keduanya menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya :

1. Pada penelitian sebelumnya menggunakan 82 responden , sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 100 responden.
2. Pada penelitian sebelumnya membahas gaya hidup, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak.

2.1.7 Sholehah & Amaniyah (2024)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa dengan Penggunaan *Fintech Payment (Shopeepaylater)* sebagai Variabel Intervening” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling pada 97 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, sedangkan risiko berpengaruh positif. Penggunaan fintech terbukti memediasi hubungan literasi keuangan dan risiko terhadap perilaku konsumtif.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Topik yang dibahas sama, yakni membahas tentang perilaku konsumtif pada Generasi Z.
2. Menjadikan fintech/e-wallet sebagai variable yang berhubungan

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya :

1. Pada penelitian sebelumnya fintech sebagai variable intervening, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sebagai variable moderasi.
2. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan responden mahasiswa penelitian ekonomi sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mahasiswa Generasi Z yang memiliki penghasilan.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Yudasella & Krisnawati (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung	Variabel dependen: Perilaku Konsumtif. Variabel independen: Literasi keuangan.	400 Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung	Analisis Deskriptif dan Regresi Linier Sederhana	Tingkat literasi keuangan siswa SMA di kota bandung tergolong sedang yaitu 60,37% dan tingkat literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumtif sebesar 15,9%.
Annafila & Zuhroh (2022)	Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif <i>Online Shopping</i> bagi Mahasiswa	Variabel dependen: Perilaku Konsumtif Variabel independen: Kontrol Diri	193 Mahasiswa program studi Psikologi UNIRA	Regresi Linier Sederhana	Perilaku konsumtif belanja online pada mahasiswa psikologi UNIRA dipengaruhi secara negative oleh kontrol diri. Sehingga, mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi membuat perilaku konsumtifnya semakin rendah.
Nainggolan (2022)	Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan penggunaan <i>e-money</i> terhadap perilaku	Variabel dependen: Perilaku Konsumtif	100 pekerja Produksi PT Pertamina Balikpapan	Regresi Linear Berganda	Literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	konsumtif pekerja produksi Pertamina di Balikpapan	Variabel independen: Literasi keuangan, Kontrol diri, Penggunaan <i>e-money</i>			konsumtif, sedangkan penggunaan <i>e-money</i> berpengaruh positif.
Dudung <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Majalengka	Variabel dependen: Perilaku Konsumtif Variabel independen: Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri	100 Mahasiswa FEB Universitas Majalengka	<i>Multiple Regression Analysis</i> (MRA)	Literasi keuangan berada pada kategori baik, pengendalian diri dengan kategori yang sangat baik dan perilaku konsumtif pada kategori sedang.
Rahmawati & Putri (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi	Variabel dependen: Perilaku konsumtif. Variabel independen: Literasi	58 Mahasiswa Pendidikan ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi.	Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda dan Software SPSS 20	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, literasi keuangan dan

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Keuangan dan Kontrol Diri.			kontrol diri berpengaruh pada perilaku konsumtif.
Mengga <i>et al.</i> (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan , E-Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja	Variabel dependen: Perilaku konsumtif. Variabel independen: Literasi keuangan, E-money, gaya hidup, dan kontrol Diri	82 Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja	Regresi Linear Berganda pada program SPSS 25	Literasi keuangan dan e-money tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, gaya hidup dan kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, sedangkan literasi keuangan,e-money, gaya hidup, dan kontrol diri bekerja sama untuk mempengaruhi perilaku konsumtif.
Sholehah, Amaniyah (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa dengan Penggunaan <i>Fintech Payment</i> (Shopeepaylater) sebagai variabel intervening	Variabel Dependen: Perilaku Konsumtif Variabel Independen: Literasi Keuangan	97 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Regresi linear berganda	Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan, risiko berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, dan <i>fintech</i> memediasi hubungan.

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Variabel Intervening: Fintech Payment (Shopeepaylater)			

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori akan membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

2.2.1 Generasi

Perbedaan perilaku konsumsi antar individu dapat dipengaruhi oleh karakteristik generasi. Teori generasi menjelaskan bahwa setiap kelompok generasi memiliki pengalaman social, ekonomi, dan teknologi yang berbeda sehingga membentuk pola perilaku yang berbeda. Secara umum, generasi dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu *Baby Boomers* (1946-1964), Generasi X (1965-1980), Generasi Milenial (1981-1996), Generasi Z (1997-2012), dan Generasi Alpha (2013-Sekarang).

Baby Boomers dikenal sebagai generasi cenderung konservatif, loyal, dan berhati-hati dalam melakukan konsumsi karena tumbuh pada masa pemulihan ekonomi pasca perang. Generasi X memiliki karakteristik lebih mandiri, realistis, dan selektif dalam melakukan konsumsi. Sementara itu, Generasi Y atau milenial mulai tumbuh bersamaan dengan perkembangan internet sehingga lebih adaptif terhadap teknologi dan gaya hidup modern.

Berbeda dengan generasi sebelumnya, Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan tumbuh sepenuhnya di era digital (*digital native*). Generasi ini sangat terpenuhi dengan internet, media social, serta teknologi keuangan digital seperti *e-wallet* dan *mobile banking*. Tingginya intensitas penggunaan teknologi membuat Generasi Z lebih mudah terpapar promosi digital, tren gaya hidup, dan pengaruh social media yang dapat mendorong perilaku konsumtif. Selain itu, Generasi Z

cenderung menyukai kepraktisan, kecepatan, dan kemudahan dalam bertransaksi sehingga lebih aktif menggunakan layanan financial technology.

2.2.2 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*), yang terbentuk dari tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991).

Dalam konteks penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan bagaimana Generasi Z dalam mengambil keputusan terkait perilaku konsumtif, khususnya dalam penggunaan *e-wallet*. Niat untuk melakukan pembelian atau konsumsi dipengaruhi oleh bagaimana individu memandang perilaku tersebut, tekanan sosial yang dirasakan, serta kemampuan dalam mengendalikan diri.

Secara sederhana, teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan suatu perilaku apabila memiliki niat yang kuat dan merasa mampu untuk melakukannya. Ketiga komponen utama dalam TPB saling berhubungan dan membentuk dasar dalam pengambilan keputusan individu, termasuk dalam perilaku keuangan dan konsumsi.

1. Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Sikap terhadap perilaku merupakan evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap suatu tindakan. Sikap ini terbentuk berdasarkan keyakinan individu mengenai konsekuensi dari perilaku yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, sikap terhadap perilaku berkaitan dengan bagaimana Generasi Z memandang aktivitas konsumsi, khususnya dalam penggunaan *e-wallet*. Individu yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam berbelanja dan menghindari perilaku konsumtif. Sebaliknya, individu yang menganggap konsumsi sebagai bagian dari gaya hidup akan lebih mudah melakukan pembelian impulsif.

Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk sikap ini. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih rasional terhadap pengeluaran sehingga dapat menekan perilaku konsumtif.

2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial dari lingkungan sekitar, seperti teman, keluarga, atau media sosial, yang memengaruhi keputusan perilaku. Dalam konteks Generasi Z, norma subjektif sangat dipengaruhi oleh tren digital, gaya hidup, dan lingkungan sosial. Penggunaan *e-wallet* yang semakin populer, promo cashback, serta pengaruh media sosial dapat mendorong individu untuk mengikuti pola konsumsi yang sama dengan lingkungannya.

Hal ini dapat meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif, terutama ketika individu merasa perlu menyesuaikan diri dengan gaya hidup sosial yang berkembang.

3. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Persepsi kontrol perilaku adalah sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur perilakunya. Konsep ini

mencerminkan tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi situasi tertentu serta mengontrol tindakan yang akan diambil.

Dalam konteks penelitian ini, persepsi kontrol perilaku berkaitan erat dengan kemampuan Generasi Z dalam mengendalikan perilaku konsumtif, khususnya dalam penggunaan *e-wallet*. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung mampu menahan dorongan untuk melakukan pembelian impulsif dan lebih rasional dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri rendah akan lebih mudah terpengaruh oleh kemudahan transaksi digital, seperti fitur promo, *cashback*, dan kemudahan akses yang ditawarkan oleh *financial technology*.

Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam membentuk persepsi kontrol perilaku. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan lebih percaya diri dalam mengatur pengeluaran, memahami prioritas kebutuhan, serta mampu menghindari penggunaan berlebihan terhadap layanan *e-wallet*. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu kesulitan dalam mengendalikan perilaku konsumtif karena kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan.

Financial technology dalam hal ini dapat menjadi faktor yang memengaruhi persepsi kontrol perilaku. Kemudahan penggunaan *e-wallet* dapat meningkatkan efisiensi transaksi, namun di sisi lain juga dapat menurunkan kontrol individu terhadap pengeluaran apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri yang baik.

Ajzen (1991) menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi kontrol perilaku yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk melakukan perilaku yang direncanakan. Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri dan literasi keuangan yang

dimiliki Generasi Z, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengendalikan perilaku konsumtif, meskipun berada dalam lingkungan digital yang menawarkan berbagai kemudahan melalui *fintech*.

2.2.3 Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu membeli barang atau jasa secara berlebihan, tidak berdasarkan kebutuhan, melainkan keinginan, tren, atau dorongan emosional (Nainggolan, 2022). Teori perilaku konsumtif menjelaskan bahwa perilaku ini dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, kepribadian) maupun faktor eksternal (lingkungan sosial, promosi, dan kemudahan akses keuangan *digital*). Selain faktor-faktor tersebut, perilaku konsumtif ini umumnya muncul ketika individu mencari kepuasan cepat, pelarian dari kebosanan, atau upaya meningkatkan citra diri melalui kepemilikan barang tertentu. Perilaku konsumtif semakin berkembang karena pola pikir yang menempatkan konsumsi sebagai bagian dari gaya hidup. Pembelian bukan lagi bertujuan memenuhi kebutuhan, tetapi menjadi cara untuk mendapatkan pengakuan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, atau mengikuti perkembangan gaya hidup yang dianggap ideal.

Perilaku konsumtif juga sering ditandai oleh kecenderungan membeli barang yang tidak dibutuhkan, membeli karena dorongan spontan, serta sering menyesal setelah melakukan pembelian karena menimbulkan dampak psikologis yang menyebabkan kecanduan dalam berbelanja Annafila & Zuhroh (2022). Jika berlangsung terus-menerus, perilaku ini dapat mengarah pada pemborosan, penurunan kemampuan mengatur keuangan, dan ketidakmampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

.Indikator dari perilaku konsumtif menurut Sholehah dan Amaniyah (2024), meliputi

- a) Pembelian impulsif
- b) Gaya hidup konsumtif
- c) Kepuasan emosional
- d) Pengaruh sosial

Sedangkan menurut Rahmawati & Putri (2023), indikator perilaku konsumtif adalah

- a) Pembelian impulsif
- b) Pembelian berlebihan
- c) Kecenderungan mengikuti tren

Perilaku konsumtif yang tinggi cenderung menurunkan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya dan meningkatkan risiko penggunaan berlebihan terhadap layanan *fintech* seperti *e-wallet*.

2.2.4 Kontrol Diri

Kontrol diri atau *self-control* adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dorongan, keinginan, dan perilaku agar tetap sesuai dengan tujuan dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, kontrol diri jadi hal penting terutama ketika dihadapkan pada kemudahan teknologi seperti *e-money*. Penelitian oleh Dewi *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kontrol diri berperan besar dalam menekan perilaku konsumtif akibat penggunaan *e-money*. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung lebih selektif dalam berbelanja dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, meskipun

banyak promo menarik di platform digital. Sebaliknya, rendahnya kontrol diri bisa membuat seseorang jadi boros dan tidak rasional dalam mengambil keputusan keuangan.

Selain itu, temuan penelitian dari Annafile & Zuhroh (2022) turut menguatkan pentingnya kontrol diri agar tidak impulsif dalam pengeluaran, khususnya pada mahasiswa yang terbiasa melakukan online shopping. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh negatif. Artinya, semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka melakukan pembelian impulsif, pembelian tidak rasional, dan perilaku boros dalam berbelanja online. Sebaliknya, mahasiswa dengan kontrol rendah cenderung sulit membedakan kebutuhan dan keinginan sehingga lebih mudah terdorong untuk membeli barang secara berlebihan. Temuan ini mempertegas bahwa kemampuan mengendalikan diri berperan besar dalam mengarahkan keputusan yang sehat.

Kontrol diri berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang melindungi mahasiswa dari sifat impulsif yang dipicu oleh kemudahan akses e-commerce. Kemudahan transaksi, berbagai promo, serta tampilan platform digital yang menarik dapat memicu perilaku impulsif apabila individu tidak memiliki kontrol diri yang memadai. Dengan kontrol diri yang baik, individu dapat menahan dorongan sesaat, mempertimbangkan manfaat jangka panjang, serta lebih selektif dalam menentukan prioritas pengeluaran. Indikator kontrol diri menurut Annafile dan Zuhroh (2022) meliputi :

- a) Kemampuan mengendalikan dorongan belanja

- b) Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan
- c) Disiplin dalam pengeluaran
- d) Pengendalian emosi data berbelanja
- e) Konsistensi dalam pengambilan keputusan

Sedangkan menurut Nainggolan (2022), indikator kontrol diri meliputi:

- a) Perencanaan pengambilan keputusan
- b) Pengaturan emosi
- c) Kemampuan menunda kepuasan

2.2.5 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat terkait kondisi finansialnya. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan dasar, tetapi juga kemampuan dalam merencanakan, mengendalikan, serta mengevaluasi keputusan keuangan secara bijak. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih mampu menghindari perilaku konsumtif, mengelola pendapatan secara terencana, dan mempertimbangkan risiko dari setiap keputusan finansial yang dibuat.

Menurut Yudasella & Krisnawati (2019), literasi keuangan membantu individu dalam membuat keputusan konsumsi yang lebih rasional serta mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih matang. Remaja atau mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi cenderung mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mempertimbangkan manfaat serta kerugian dari transaksi, dan menghindari

perilaku pembelian impulsif. Dalam penelitian Nainggolan (2022), literasi keuangan diukur menggunakan empat indikator meliputi:

- a) Pengetahuan
- b) Penganggaran
- c) Pengelolaan kredit
- d) Pentingnya asuransi
- e) Dasar investasi
- f) Perencanaan
- g) Penggunaan

Sedangkan menurut Dudung *Et al.*, (2021), indikator penelitian literasi keuangan meliputi:

- a) Pengetahuan
- b) Pengalaman
- c) Kesadaran
- d) Ketrampilan

2.2.6 Financial technology

Financial technology (fintech) adalah inovasi digital di bidang keuangan yang bertujuan mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi, serta memperluas akses layanan keuangan. *Fintech* mencakup berbagai layanan seperti *e-wallet*, *digital banking*, dan *paylater*. Di Indonesia, *fintech* berkembang pesat seiring meningkatnya penetrasi internet dan *smartphone* khususnya pada Generasi Z. *Fintech* terbukti dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau

melemahkan hubungan antar variabel. Indikator pengukuran fintech dalam penelitian ini menurut Sholehah dan Amaniyah (2024) meliputi :

- a) Kemudahan akses
- b) Kecepatan transaksi
- c) Fitur promosi
- d) Keamanan dan kepercayaan

2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai keterkaitan setiap variabel berdasarkan teori atau penelitian terdahulu.

2.3.1 Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan dorongan, mempertimbangkan kebutuhan secara rasional, serta menghindari keputusan impulsif. Individu dengan kontrol diri yang baik mampu melakukan evaluasi terhadap kebutuhan serta menunda pembelian yang tidak penting. Berdasarkan penelitian Nainggolan (2022), kontrol diri terbukti berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi kontrol diri seseorang, maka semakin rendah kecenderungan untuk berperilaku konsumtif. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kontrol diri berfungsi sebagai mekanisme pengendali dalam mengatur perilaku finansial. Ketika seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol keinginan berbelanja, mereka akan lebih rasional dalam mengelola pengeluaran dan mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan.

Sebaliknya, Annafile & Zuhroh, (2022) menemukan bahwa rendahnya kontrol diri dapat meningkatkan perilaku konsumtif, karena individu cenderung tidak mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan keuangannya. Kedua hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kontrol diri berperan penting dalam menentukan perilaku konsumtif seseorang. Dalam konteks Generasi Z yang hidup di era serba digital, kemampuan untuk mengendalikan dorongan belanja menjadi sangat krusial, terutama karena mereka terbiasa dengan sistem transaksi cepat dan kemudahan akses *e-wallet*.

2.3.2 Hubungan literasi keuangan dengan perilaku konsumtif

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami konsep dasar keuangan serta mengelola keuangan pribadi secara tepat. Literasi keuangan merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan Nainggolan, (2022). Menurut Yudasella & Krisnawati (2020), menemukan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin rendah kecenderungan individu dalam melakukan pembelian impulsif.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Sholehah & Amaniyah (2024) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mengontrol perilaku konsumtif pada pengguna *e-wallet*. Mahasiswa dengan kemampuan literasi keuangan yang baik dapat menahan dorongan untuk membeli barang-barang yang tidak diperlukan dan lebih fokus pada pengeluaran produktif. Literasi keuangan yang buruk dapat menimbulkan perilaku konsumtif karena individu tidak memiliki perencanaan dan pencatatan keuangan yang jelas. Kondisi ini, membuat seseorang sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, literasi

keuangan yang baik bukan hanya menjadi keterampilan finansial, tetapi juga bentuk kesadaran dalam mengontrol perilaku konsumsi, terutama di kalangan Generasi Z yang rentan terhadap pengaruh digital marketing dan berbagai promosi *fintech*.

2.3.3 *Financial technology* memoderasi hubungan antara kontrol diri dan literasi keuangan dengan perilaku konsumtif

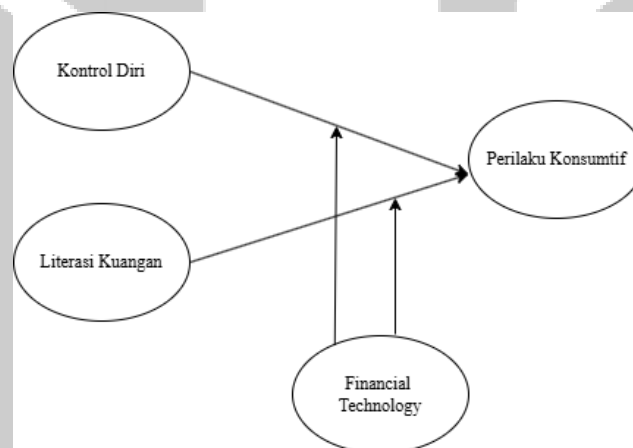
Penelitian Sholehah & Amaniyah (2024) menjelaskan bahwa *fintech* dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara kontrol diri, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif. *Fintech* mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif tergantung pada cara penggunaannya. Jika *fintech* digunakan secara bijak, perencanaan dan pengawasan yang baik, maka kemudahan yang ditawarkan dapat membantu meningkatkan efisiensi keuangan serta memperkuat pengendalian diri. Sebaliknya, apabila pengguna memanfaatkan *fintech* hanya untuk memenuhi keinginan konsumtif, maka pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif akan melemah.

Dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif, *fintech* dapat menjadi faktor penguat apabila digunakan untuk pencatatan keuangan, pembayaran rutin, atau investasi digital. Namun, jika digunakan tanpa perencanaan dan hanya untuk transaksi konsumtif, maka *fintech* justru memperlemah kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara sehat. Dengan demikian, peran *fintech* sebagai variabel moderasi sangat penting untuk memahami dinamika perilaku konsumtif Generasi Z di era digital saat ini. *Financial technology* mulai

berperan sebagai variabel moderasi ketika tingkat penggunaan *e-wallet* oleh generasi Z semakin tinggi. yang ditandai dengan intensitas transaksi digital, kemudahan akses, serta keberadaan fitur promosi seperti diskon dan *cashback*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan pada latar belakang, landasan teori, dan hubungan antar variabel, maka dapat diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara atas permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan pada literatur yang ada. Pada penelitian ini hipotesis adalah sebagai berikut:

H₁: Kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di kota Surabaya

H₂: Literasi Keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif

Generasi Z di kota Surabaya.

H₃: *Financial technology* memoderasi hubungan antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di kota Surabaya.

H₄: *Financial Technology* memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di kota Surabaya